

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN
ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BANYUASIN PURWOREJO
KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO**

Tri Puspa Kusumaningsih, Ari Yani

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Lingkar Selatan Borokulon Banyuurip Purworejo

INTISARI

Latar Belakang penelitian ini adalah Air Susu Ibu (ASI) selain merupakan makanan paling baik untuk bayi, juga terbukti dapat mencegah penyakit pada bayi.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian adalah Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan di Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan jumlah 102 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik accidental sampling.

Hasil Penelitian ini adalah Sebagian besar mayoritas responden yaitu 49 orang (60,5%) berhasil memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

Simpulan penelitian ini adalah Ada hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif.

Kata kunci : faktor-faktor kegagalan ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi

dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang utama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal (Elisabeth, 2015; h, 167). Millenium Development Goals (MDG's), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 angka kematian bayi dan angka kematian balita menurun sebesar dua pertiga dalam kurun waktu 1990 -2015. Berdasarkan hal tersebut Indonesia mempunyai komitmen untuk

menurunkan angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1.000 kelahiran hidup (KH) dan angka kematian balita dari 97 menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015. Menghadapi tantangan dari MDGs tersebut maka perlu adanya program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Salah satu program dalam proses penurunan angka kematian bayi dan angka kematian balita adalah program ASI eksklusif, dan penyediaan konsultan ASI eksklusif di Puskesmas atau Rumah Sakit .

Berdasarkan data dari profil kabupaten atau kota di Jawa Tengah tahun 2016 jumlah pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,2%. Menurun jika dibandingkan persentase pemberian ASI Eksklusif tahun 2015 yaitu 61,6%. Kabupaten/Kota dengan presentase pemberian ASI eksklusif tertinggi kota Pekalongan yaitu 89,40% diikuti purworejo 86,84% dan temanggung 80,84% Kabupaten dengan presentase pemberian ASI eksklusif terendah adalah Grobogan yaitu

10,18% diikuti Magelang 13,19% dan Kudus 19,4%.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Purworejo tahun 2015 jumlah bayi lahir 8.682 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan sebesar 84,9% untuk bayi laki-laki 84,2% perempuan sebesar 85,7%.

Mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tahun 2014 cangkupan sebesar 84,5%, tahun 2013 sebesar 73,92% tahun 2012 sebesar 76,02% dan tahun 2011 sebesar 40,4%. Angka ini hampir mendekati target pencapaian ASI Eksklusi sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena gencarnya penyuluhan dan konseling ASI Eksklusif oleh petugas (konselor) dan kader (sebagai motivasi) sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu semakin sadar dan berkomitmen untuk memberikan ASI kepada bayinya sampai dengan umur 6 bulan.

Pada tahun 2017 di Puskesmas Banyuasin jumlah bayi yang lahir usia 0-11 bulan ada 177 bayi, yang mendapatkan ASI Eksklusif selama

6 bulan adalah 9,72% dan yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan adalah 82,56% menurun dibandingkan tahun 2016 dengan pencapaian 94,44%. Pencapaian pemberian ASI Eksklusif belum bisa mencapai target 90%. Sedangkan bayi usia 3-6 bulan ada 102 bayi. Di samping itu, hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo pada tanggal 8 Januari sampai 13 Januari 2018 dengan melakukan wawancara pada ibu, dari 7 bayi terdapat 5 bayi yang mengalami kegagalan ASI Eksklusif. Dari 5 bayi yang mengalami kegagalan ASI Eksklusif, 3 diantaranya karena pendidikan ibu yang rendah sehingga pengetahuan ibu berkurang mengenai pentingnya ASI Eksklusif sedangkan 2 diantaranya karena dukungan suami yang kurang dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sementara 2 yang lainnya tidak mengalami kegagalan ASI Eksklusif karena ibu sudah mengerti mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 0-6 bulan.

Mengingat pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, ibu dan keluarga maupun negara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo Kecamatan Banyuasin.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

ASI dalam istilah kesehatan adalah dimulai dari proses laktasi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia.

Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anaka umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (Kristiyanasari, 2011; h. 1).

Menurut Utami (2005), ASI eksklusif dikatakan sebagai pemberian ASI secara eksklusif saja, tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Marmi, 2015; h. 39)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *studi analitik*. analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan *cross sectional*. Cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012; h. 37).

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dilaksanakan pada bulan April tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan pada bulan april yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo dengan jumlah 102 ibu.

Dari 102 populasi yang akan diambil sampel sejumlah 81 ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan. Dari 81 sampel tersebut adalah ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoadmojo, 2012; h. 125).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data ini menggunakan *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 10. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Pendidikan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Pendidikan	Kegagalan ASI Eksklusif						X ²
	Gagal ASI Eksklusif		Tidak Gagal ASI Eksklusif		Total		P C
	f	%	F	%	F	%	
Tinggi	0	0	14	100	14	100	23,437
Menengah	14	32,6	29	67,4	43	100	P=0,000
Dasar	18	75,0	6	25,0	24	100	C=0,468

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 10 diketahui responden berpendidikan tinggi 100% berhasil memberikan ASI eksklusif. Responden berpendidikan menengah 67,4% berhasil memberikan ASI eksklusif. Responden yang berpendidikan dasar 75,0% gagal memberikan ASI eksklusif dan hanya 25,0% yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X² hitung = 23,247 dengan p=0,000. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika p<0,05 maka Ho ditolak, jika p>0,05 maka Ha diterima. Karena p<0,05 maka Ho ditolak artinya ada hubungan signifikan pendidikan dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah 0,468 menunjukkan kekuatan hubungan pendidikan dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi sedang.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 11. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Kegagalan ASI Eksklusif						X ² p C
	Gagal ASI Eksklusif		Tidak Gagal ASI Eksklusif		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Baik	1	2,9	34	97,1	35	100,0	44,866
Cukup	27	64,3	15	35,7	42	100,0	p=0,000
Kurang	4	100	0	0	0	100,0	C=0,558

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 11 diketahui responden yang berpengetahuan baik hanya 2,9% yang gagal memberikan ASI eksklusif. Responden berpengetahuan sedang 64,3% gagal memberikan ASI eksklusif dan responden berpengetahuan rendah semua gagal memberikan ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X² hitung = 44,866 dengan p=0,000. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika p<0,05 maka Ho ditolak, jika p>0,05 maka Ha diterima. Karena p<0,05 maka Ho ditolak artinya ada hubungan signifikan pengetahuan dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah 0,558 menunjukkan kekuatan hubungan pengetahuan dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi sedang.

c. Hubungan Sikap dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 12. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Sikap	Kegagalan ASI Eksklusif						X ² p C
	Gagal ASI Eksklusif		Tidak Gagal ASI Eksklusif		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Setuju	14	25,0	42	75,0	56	100	14,070
Tidak setuju	18	72,0	7	28,0	25	100	p=0,000
							C=0,406

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 12 diketahui responden yang bersikap setuju terhadap ASI eksklusif hanya 25,0% yang mengalami kegagalan memberikan ASI eksklusif dan responden yang bersikap tidak setuju terhadap ASI eksklusif 72,0% gagal memberikan ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X^2 hitung = 14,070 dengan $p=0,000$. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $p<0,05$ maka H_0 ditolak, jika $p>0,05$ maka H_a diterima. Karena $p<0,05$ maka H_0 ditolak menunjukkan ada hubungan yang signifikan sikap dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah 0.406 menunjukkan kekuatan hubungan sikap dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi sedang.

d. Hubungan Sikap dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 12. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Sikap	Kegagalan ASI Eksklusif						X^2	p
	Gagal ASI Eksklusif		Tidak Gagal ASI Eksklusif		Total			
	f	%	F	%	F	%		
Setuju	14	25,0	42	75,0	56	100	14,070	
Tidak setuju	18	72,0	7	28,0	25	100	$p=0,000$ $C=0,406$	

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 12 diketahui responden yang bersikap setuju terhadap ASI eksklusif hanya 25,0% yang mengalami kegagalan memberikan ASI eksklusif dan responden yang bersikap tidak setuju terhadap ASI eksklusif 72,0% gagal memberikan ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X^2 hitung = 14,070 dengan $p=0,000$. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $p<0,05$ maka H_0 ditolak, jika $p>0,05$ maka H_a diterima. Karena $p<0,05$ maka H_0 ditolak menunjukkan ada hubungan yang signifikan sikap

dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah 0.406 menunjukkan kekuatan hubungan sikap dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi sedang.

e. Hubungan Pekerjaan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 14. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Pekerjaan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Pekerjaan	Kegagalan ASI Eksklusif						X ² p C
	Gagal ASI Eksklusif		Tidak Gagal ASI Eksklusif		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Bekerja	26	56,5	20	43,5	46	100	11,302 p=0,000 C=0,371
Tidak Bekerja	6	17,1	29	82,9	35	100	

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 14 diketahui responden bekerja tertentu yang mengalami kegagalan ASI eksklusif 56,5% lebih besar dibandingkan proporsi responden yang tidak bekerja hanya 17,1% yang gagal memberikan ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X² hitung = 11,302 dengan p=0,000. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika p<0,05 maka Ho ditolak, jika p>0,05 maka Ha diterima. Karena p<0,05 maka Ho ditolak artinya ada hubungan signifikan pekerjaan dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah

0.371 menunjukkan kekuatan hubungan pekerjaan dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi rendah.

f. Hubungan Motivasi Suami dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 15. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Motivasi Suami dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Motivasi Suami	Kegagalan ASI Eksklusif						X ²	p	C
	Tidak		Tidak		Total				
	Gagal ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	f	%	f	%	
Ada motivasi	11	20,8	42	79,2	53	100	20,345		
Tidak ada motivasi	21	75	7	25	28	100		p=0,000	C=0,467

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 15 diketahui responden yang mendapat motivasi dari suami hanya 20,8% yang gagal memberikan ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan proporsi responden yang tidak mendapat motivasi dari suami 75,0% yang gagal memberikan ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X² hitung = 20,345 dengan p=0,000. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika p<0,05 maka Ho ditolak, jika p>0,05 maka Ha diterima. Karena p<0,05 maka Ho ditolak artinya ada hubungan signifikan motivasi suami dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah 0.467 menunjukkan kekuatan hubungan motivasi suami dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi sedang.

g. Hubungan Penolong Persalinan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Tabel 16. Tabulasi Silang dan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Penolong dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Penolong Persalinan	Kegagalan ASI Eksklusif						X ²	p	C
	Tidak		Tidak		Total				
	Gagal ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	f	%	f	%	
Nakes	30	39,6	46	60,6	76	100	0,000		
Non Nakes	2	40,0	3	60	6	100		p=1,000	C=0,003

Sumber : Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 16 diketahui responden dengan penolong persalinan tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan memiliki proporsi yang sama dalam hal kegagalan memberikan ASI eksklusif yaitu 39,6% dan 40,0%.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh X^2 hitung = 0,000 dengan $p=1,000$. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $p<0,05$ maka H_0 ditolak, jika $p>0,05$ maka H_a diterima. Karena $p>0,05$ maka H_a diterima artinya tidak ada hubungan signifikan penolong persalinan dengan kegagalan ASI eksklusif. Koefisien kontingensi (C) hubungan kedua variabel adalah 0,000 menunjukkan kekuatan hubungan penolong persalinan dan kegagalan ASI Eksklusif dalam signifikansi sangat rendah.

BAHASAN

Hubungan Pendidikan terhadap Kegagalan ASI eksklusif

Dari hasil statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p<0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo. Responden berpendidikan tinggi 100% berhasil memberikan ASI eksklusif. Responden berpendidikan menengah 67,4% berhasil memberikan ASI eksklusif. Responden yang

berpendidikan dasar 75,0% gagal memberikan ASI eksklusif dan hanya 25,0% yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding ibu yang

berpendidikan rendah. Sehingga promosi dan informasi mengenai ASI Eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Rudi, 2014; h. 26).

Hubungan Pengetahuan terhadap Kegagalan ASI Eksklusif

Dari hasil statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo. Responden yang berpengetahuan baik hanya 2,9% yang gagal memberikan ASI eksklusif. Responden berpengetahuan sedang 64,3% gagal memberikan ASI eksklusif

dan responden berpengetahuan rendah semua gagal memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang kapan pemberian ASI Eksklusif. ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan, selain juga bermanfaat bagi ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan

untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Elisabeth, 2015; h. 169-170).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Aprilia (2012) tentang Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo.

Hubungan Sikap terhadap Kegagalan ASI Eksklusif

Dari hasil statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan

kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo. Responden yang bersikap setuju terhadap ASI eksklusif hanya 25,0% yang mengalami kegagalan memberikan ASI eksklusif dan responden yang bersikap tidak setuju terhadap ASI eksklusif 72,0% gagal memberikan ASI eksklusif.

Ibu yang bersikap mendukung maka akan berusaha sebaik mungkin untuk menyatakan dukungannya tersebut dengan memberikan ASI secara eksklusif. Berbeda dengan ibu yang sudah mempunyai sikap tidak mendukung biasanya akan mempunyai perilaku yang apatis dan cenderung menolak untuk memberikan ASI eksklusif dengan berbagai alasan yang dikemukakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Rusmiyati (2011) tentang Hubungan Frekuensi Pemberian Konseling Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Banyuurip Kecamatan Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan

antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Banyuurip Kecamatan Purworejo.

Hubungan Pekerjaan terhadap Kegagalan ASI Eksklusif

Dari hasil statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penguji hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo. Responden pekerjaan tertentu yang mengalami kegagalan ASI eksklusif 56,5% lebih besar dibandingkan proporsi responden yang tidak bekerja hanya 17,1% yang gagal memberikan ASI eksklusif.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan ibu ada yang berada dirumah, ditempat kerja tidak tersedia tempat penitipan anak, jarak lokasi bekerja yang jauh dan kebijakan cuti melahirkan yang kurang mendukung.

Sehingga sebelum bekerja ibu sering memberikan makanan tambahan dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah mulai terbiasa (Kristiyanasari, 2011; h. 24)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Khomsatun (2012) tentang Faktor Penyebab Ketidakberhasilan Menyusui Secara Eksklusif Di Desa Bagelen Kecamatan Bagelen Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara tingkat pekerjaan ibu dengan ketidakberhasilan menyusui secara eksklusif.

Hubungan Motivasi Suami terhadap Kegagalan ASI Eksklusif

Dari hasil statistik didapatkan nilai p sebesar 0,000. Karena $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo. Responden yang mendapat motivasi dari suami hanya 20,8% yang gagal memberikan ASI eksklusif

lebih rendah dibandingkan proporsi responden yang tidak mendapat motivasi dari suami 75,0% yang gagal memberikan ASI eksklusif.

Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seseorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu (Anik, 2012; h. 204)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isonah (2012) tentang Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6

Bulan Di BPS Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada bayi umur 6 bulan Di BPS Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Hubungan Penolong Persalinan terhadap Kegagalan ASI Eksklusif

Dari hasil statistik didapatkan nilai p sebesar 1,000. Karena $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya penguji hipotesis kedua menunjukkan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo. Responden dengan penolong persalinan tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan memiliki proporsi yang sama dalam hal kegagalan memberikan ASI eksklusif yaitu 39,6% dan 40,0%.

Hal ini terjadi karena sebagian besar persalinan penolong persalinan adalah petugas kesehatan sehingga sedikit banyak responden sudah mendapatkan konseling atau penyuluhan mengenai ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Agam (2012) tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tawangmawung Kecamatan Panakukang Kabupaten Makasar dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara penolong perakinan dengan pemberian asi eksklusif Di Kelurahan Tawangmawung Kecamatan Panakukang Kabupaten Makasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, motivasi suami dengan kegagalan ASI eksklusif di Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.
2. Sebagian besar tingkat pendidikan responden berpendidikan menengah (53,1%), pengetahuan responden cukup (51,9%), sikap responden setuju memberikan ASI eksklusif (69,1%), pekerjaan responden bekerja (56,5%),

motivasi suami responden mendapatkan motivasi suami (65,4%), penolong persalinan responden tenaga kesehatan (93,8%).

3. Dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar responden berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu 49 orang (60,5%), sedangkan responden yang gagal memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 32 orang (39,5%).
4. Ada hubungan pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.
5. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.
6. Ada hubungan sikap ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.
7. Ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.
8. Ada hubungan motivasi suami dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.
9. Tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

1. Bagi Ibu Bayi

Ibu sebaiknya berusaha memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi dan mengandung beragam manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

2. Bagi Bidan

Adanya budaya dimasyarakat bahwa bayi harus diberikan makanan pendamping ASI untuk bayi umur 6-12 bulan sedikit demi sedikit harus dikikis. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif kepada orang tua, melalui tokoh masyarakat.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan yang akan meneliti bidang yang sama.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah sampel dan menggunakan wawancara mendalam agar dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anik, Maryunani. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media

Elisabet, Siwi. 2015. *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Gita, A. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Harjobinangun Purworejo*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, Volum III, No.02, 49-54.

Haryono, R. Setianingsih Sulis. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising

Hesti, Widuri. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Ike, Kurnia. 2016. *Buku Acuan Midwifery Update*. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia

Isnaini, Agam. 2015. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Ekklusif Di Kelurahan Tamamaunng Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat. UNHAS

Kristiyanasari, Weni. 2011. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika

Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurma, Ika . Z dan Nisa, K. 2011. *Hubungan Positif Antara Pengetahuan Perilaku Menyusui Yaitu Semakin Tinggi Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui, Maka Semakin Baik Perilaku Menyusui Bayinya*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nur, S dan Nur, I. 2012. *Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6 Bulan Di BPS Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

Tri, Puspa. K dan Nuri, R. 2011. *Hubungan Positif Antara Frekuensi Pemberian Konseling Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan

Prasetyono, Dwi. 2012. *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*. Jogjakarta: Diva Press

Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Nurma, Ika. Z dan Sri, R. 2012. *Faktor Penyebab Ketidakberhasilan Menyusui Secara Eksklusif Di Desa Bagelen Kecamatan Bagelen Purworejo*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan: Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung

Suharsini, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Taufan, Nugroho. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wawan, A. Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wulan, Pratiwi. 2017. *Bunda Menyusui dan MP-ASI*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nurma, Ika. Z dan Yuni, P. 2013. *Hubungan Ibu Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan: Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo.